

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber kajian utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui malaikat Jibril as. Secara berangsur-angsur selama lebih dari 22 tahun. Didalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk pegangan dan pedoman hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kasejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.¹ Nikmat Al-Qur'an semakin terasa dengan dijadikannya Al-Qur'an mudah untuk dipelajari, seperti firman-Nya dalam QS. Al-Qamar (54) ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Sebagai seorang muslim yang mencintai Al-Qur'an, selain wajib mengimani Al-Qur'anul Karim tanpa ada keraguan sedikit pun, kita juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang lain terhadapnya. Lima tanggung jawab itu adalah : *Tilawah* (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar), *Tafsir* (mengkaji/memahami), *Tathbiq* (menerapkan/mengamalkannya), *Tabligh* (menyampaikan/mendakwahrkannya), *Tahfiiz* (menghafal).² Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan salah satu usaha untuk

¹Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), hal.16.

²Arham, *Agar Sehafal Al-Fatihah Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Al-Fatihah*, (Bogor: CV Hilal Media Group, 2014), h. 9-11.

pemeliharaan Al-Qur'an pada dasarnya telah dilakukan sejak Al-Qur'an diturunkan, yaitu melalui membaca dan menghafalnya. Dengan menghafal Al-Qur'an berarti kita telah melaksanakan salah satu bagian penjagaan dari Allah melalui hamba-hambanya.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun susah, saat gembira maupun sedih. Bahkan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud ketika diminta nasehat oleh seseorang tentang kegelisahan hatinya, beliau berkata: "kalau penyakit itu yang menimpamu, maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat", yaitu: ketempat orang membaca Al-Qur'an, ketempat majelis pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah, atau engkau mencari tempat sunyi engkau berkhawatir menyembah Allah

Dengan demikian sebuah kebahagiaan di hati orang mukmin ialah ketika dia dapat membaca Al-Qur'an mengamalkannya dan juga yang tidak kalah pentingnya ialah mengajarkannya, mengajarkan Al-Qur'an suatu pekerjaan yang sangat mulia di sisi Allah Swt. Rasulullah Saw bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)

Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'brah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaid

dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur'an itu sendiri. Al-Qur'an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.³

Al-Qur'an merupakan kitab wajib yang dimiliki oleh setiap umat islam untuk dibaca dan dipahami karena peranan Al-Qur'an sangat sentral dalam kehidupan umat manusia hingga akhir zaman. Selain dibaca, hal lain yang bisa dilakukan dengan Al-Qur'an adalah dihafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah, karena memurnikan dan menjaga Al-Qur'an tetap kekal hingga akhir zaman seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Al-Qur'an cukuplah sebenarnya bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw dengan diturunkan Al-Qur'an dan dijaga-Nya dari perubahan, penyelewengan, penambahan dan pengurangan. Baik ketika diturunkan maupun setelah diturunkan. Ketika diturunkan dijauhkan dari setan yang terkutuk dan setelah diturunkan disimpan dalam hati Rasul-Nya dan hati sebagian umatnya, demikian juga dengan

³Asep Ibnu Yusman, *Mutiara Al-Hikmah Al-Islamiah*, (Online) terssedia di mutiaraalhikmah.wordpress.com. diakses tanggal 18 juni 2018.

dijaga lafaznya dari perubahan, penambahan dan pengurangan serta dijaga maknanya dari penyelewengan. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang hendak menyelewengkannya kecuali Allah Swt menghendakinya. Ayat ini memberikan jaminan terhadap kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya.⁴

Kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses, karena seluruh ayat harus di ingat dan di hafal secara sempurna. Ada beberapa proses dalam menghafal Al-Qur'an, pertama, yaitu suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia yaitu menggunakan pendengaran dan penglihatan. Dan yang kedua ialah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori,⁵ sehingga dalam menghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk mengeraskan suara saat membaca Al-Qur'an agar suara tersebut dapat terdengar jelas oleh telinga, dengan begitu indra pendengaran tersebut akan merekamnya dengan baik.

Pada zaman sekarang ini kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, baik itu secara keseluruhan ataupun sebagian semakin meningkat. Hal ini benar adanya karena banyaknya lembaga pendidikan islam yang memasukkan kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dalam lembaga tersebut. Dalam menghafal Al-Qur'an harus mempunyai niat yang dan tekad yang kuat, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an, salah satunya dia harus mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 277.

⁵Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 16-17.

tajwidnya adalah wajib, karena apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid akan merubah makna yang terkandung dalam ayat tersebut.

Di atas merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi menghafal tersebut tidaklah mudah karena ada berbagai problematika-problematika yang tentu saja muncul dalam proses menghafal nanti. Pada dasarnya kendala atau problematika secara umum dalam menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Malas melakukan simaan
2. Terlalu berambisi menambah hafalan baru
3. Tidak sungguh-sungguh
4. Tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid.
5. Tidak Bisa mengatur waktu.
6. Bersikap sombong
7. Malas, tidak sabar dan berputus asa.
8. Berlebihan dalam memandang dunia.
9. Tidak menjauhi perbuatan dosa
10. Tidak melaksanakan sholat hajat
11. Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan maksiat.⁶

Setiap orang memiliki problematika tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an, begitu juga yang di rasakan oleh para santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Darul Ihsan Anjir Pasar, berbagai macam problem yang di hadapinya. Namun itu

⁶Shalah Abdul Fattah Al-Khalidi, *Kunci Berinteraksi Dengan Alquran*, (Jakarta: Robbani Press, 2005), h. 64-69.

tidak menyurutkan semangat para santri untuk terus berusaha dalam menghafal Al-Qur'an hingga 30 juz secara sempurna.

Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Darul Ihsan Anjir Pasar adalah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan yang konsisten untuk menghafal Al-Qur'an tempatnya tidak jauh dari Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ibtidasussalam dan Madrasah Aliyah Ibtidaussalam yang mana para santrinya di seleksi dengan cara membaca Al-Qur'an dan menghafalnya dari kalangan siswa sekolah Madrasah Tsanawiyah Ibtidasussalam dan Madrasah Aliyah Ibtidaussalam. Hal ini sangat menarik karena seorang siswa yang disibukkan dengan kegiatan sekolah formal juga mampu dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya untuk menghafal Al-Qur'an harus siap dengan berbagai macam problem yang akan di hadapi.

Hal ini perlu mendapat perhatian khusus, peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut, karena menurut peneliti dengan melakukan penelitian tersebut akan mengetahui problematika apa saja yang dihadapi oleh santri Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Ihsan Anjir Pasar. Sebab apabila tidak di teliti akan menjadi factor penghambat dalam proses menghafal tersebut. Bertolak dari alasan di atas dengan teriring basmalah dan doa serta memohon pertolongan dari yang mempunyai kesempurnaan ilmu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang disusun dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul : Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Darul Ihsan Anjir Pasar.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul di atas serta agar mudah memahami apa saja yang menjadi pembahasannya, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul sebagai berikut:

1. Pengertian Problematika Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problem berarti hal yang dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.⁷ Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang di harapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”.

b. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal AL-Qur'an dalam bahasa Arab di sebut dengan Tahfizh Al-Qur'an, Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu Tahfizh dan Al-Qur'an. Kata Tahfizh secara etimologis berasal dari kata haffadza yang berarti menghafal, yang dalam bahasa Indonesia kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan tanpa melihat buku atau catatan

⁷Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002).h. 10.

lain. Tahfizh berasal dari bahasa Arab yaitu **حَفَظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظًا**. Yang menjaga, memelihara, mengingat (menghafal).⁸

Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud dengan tahfizh Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf ustmani mulai dari al-fatihah hingga surat an-nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang di nukil (dipindahkan) kepada kita dengan jalan mutawattir.⁹

2. Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul ihsan Anjir Pasar

Pondok tahfizhul Qur'an Darul Ihsan merupakan tempat santri belajar, menghafal dan tinggal dengan sistem diasramakan yang mana santrinya dari kalangan siswa laki-laki Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam dan Madrasah Aliyah Ibtidaussalam dengan proses seleksi membaca dan menghafal Al-Qur'an. terletak di Jl. Trans Kalimantan KM 18, desa Andaman II, Rt. 09, kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

⁸Yunus,Muhammad, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT.Muhammad Yunus Wa Dzurriyah, 2010), h. 107.

⁹Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), h. 74

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini.

1. Problematika yang di hadapi santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Darul Ihsan Anjir Pasar dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Upaya yang di lakukan dalam pemecahan problematika menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Darul Ihsan Anjir Pasar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Problematika menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Darul Ihsan Anjir Pasar.
2. Mengetahui upaya-upaya yang di lakukan dalam pemecahan problematika menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Darul Ihsan Anjir Pasar.

E. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Darul Ihsan Anjir Pasar dalam upaya mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Darul Ihsan Anjir Pasar.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis terutama tentang problematika menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Darul Ihsan Anjir Pasar.

3. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang problematika dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Sebagai bahan informasi untuk memperkaya khazanah perpustakaan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul Problematika Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Darul Ihsan Anjir Pasar ialah :

1. Al-Quran sebagai sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup manusia merupakan objek yang selalu menarik untuk di pelajari.
2. Mengingat pentingnya menghafal Al-Qur'an dan banyak di jumpai para santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Darul Ihsan Anjir Pasar yang belum mampu hafal sepenuhnya 30 juz maka penulis ingin mengetahui secara mendalam problematika apa yang di hadapi santri selama menghafal Al-Qur'an.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan pada beberapa peneliti terdahulu yang penulis lakukan, penulis menemukan skripsi yang judulnya sedikit mirip dengan judul proposal ini yaitu:

1. Nama: Lili Anggraeni

Judul: Problematika Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfizh Al-Qur'an Siti Khadijah Banjarmasin

Perbedaan: yang paling membedakan adalah peneliti lebih ke problem menghafal Al-Qur'an sedang peneliti terdahulu fokus ke pengulangan hafalannya. Dan pada subjek penelitian, yang menjadi subjek penelitian 4 orang ustadz dan 15 santri sedangkan peneliti terdahulu 2 orang ustadzah dan 50 orang santriwati.

2. Nama: Muhammad Zuhdi

Judul: Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Al Amanah Banjarmasin

Perbedaan: peneliti terdahulu memfokuskan ke pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an sedang peneliti fokus ke problem yang di alami santri dan upaya dalam pemecahan problem tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah dan penegasan Judul, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis bab ini berisikan pembahasan mengenai pengertian tahfizh Al-Qur'an, syarat-syarat menjadi penghafal Al-Qur'an, aktivitas menghafal Al-Qur'an, Hambatan-hambatan menghafal Al-Qur'an, dan metode menghafal Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan secara rinci. Uraian meliputi jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum, lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari penelitian, simpulan dan saran-saran.